

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

14 September 2019, Hal. 207-212

ISSN: 2686 – 2972 ; e-ISSN: 2686 - 2964

Pelatihan penulisan teks syair bagi guru-guru SMP Se-Kabupaten Bantul

Yosi Wulandari, Wachid Eko Purwanto

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul

Email: yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan guru menulis teks syair sehingga membantu guru mengajarkan teks syair dan menciptakan apresiasi sastra. Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) memberikan pelatihan tentang memahami konsep syair; (2) melatih kemampuan menulis teks syair dengan berbagai teknik; (3) memberikan pengetahuan tentang mengajarkan teks syair. Hasil dari kegiatan ini ialah guru-guru memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep syair dan mengajarkan syair dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Selain itu, guru mampu menciptakan teks syair yang dapat dijadikan bahan ajar. Kegiatan ini berdampak secara langsung pada pengembangan diri guru dan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi syair di SMP.

Kata kunci(dicetak tebal): penulisan, teks syair, guru SMP, Kab. Bantul

ABSTRACT

The purpose of community service activities is to improve the ability of teachers to write poetic texts so that they help teachers teach poetic texts and create literary appreciation. The method used is as follows. (1) providing training on understanding the concept of poetry; (2) practice the ability to write poetic texts with various techniques; (3) provide knowledge about teaching poetic texts. The result of this activity is that teachers have the same understanding of the concept of poetry and teach poetry in an easy and fun way. In addition, the teacher is able to create poetic texts that can be used as teaching material. This activity has a direct impact on teacher self-development and learning Indonesian, especially poetry material in junior high schools.

Keywords: *writing, poetry text, junior high school teacher, Kab. Bantul*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah masih menjadi perhatian karena diasumsikan belum tercapainya tujuan pembelajaran sastra, yaitu apresiasi sastra. Salah satu kendala yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran tersebut adalah kompetensi guru terhadap materi sastra. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan atau pengembangan diri bagi guru-guru Bahasa Indonesia sehingga materi sastra tidak hanya sebagai teks yang ditulis atau dibaca siswa.

Berdasarkan komunikasi informal dengan beberapa guru Bahasa Indonesia, materi sastra yang sulit diajarkan kepada siswa adalah teks syair. Guru tersebut menyatakan pemahaman terhadap bahasa yang cenderung berasal dari melayu menjadi salah satu kendala dalam memberikan materi kepada siswa. Selain itu, guru tersebut pun menyampaikan siswa-siswa juga tidak tertarik untuk mempelajari teks syair, padahal materi syair merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan kegiatan pelatihan diperlukan untuk mewujudkan apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra. Apresiasi ini juga diharapkan dimulai dari guru-guru sehingga dapat memberikan contoh kepada siswa. Rohkmansyah menjelaskan bahwa kegiatan mengapresiasi karya sastra merupakan wujud menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam teks sastra. Aspek kebaikan dan indah yang terdapat dalam sastra inilah yang perlu dihubungkan dengan nilai-nilai yang disampaikan penulis/pengarah lewat karya yang diciptkannya [1].

Senada dengan hal sebelumnya, berikut dapat diuraikan berita dan informasi bidang sastra yang telah dilakukan selama ini. Pertama, FLP Yogyakarta adakan pelatihan menulis puisi hingga cita-cita bagi anak-anak sekolah dasar, [2]. Kedua, tim PPM JPBSI UNY mengadakan pelatihan menulis puisi berbasis ekologis. Pada kegiatan tersebut, diungkapkan pandangan oleh Prof. Suminto “Selama ini sastra, termasuk puisi di dalamnya, mampu menjadi penghubung antara manusia dengan alam. Ketika bidang kehidupan lain menempatkan alam sebagai sumber eksploitasi, puisi memosisikannya sebagai sumber inspirasi dan kreativitas. Dengan demikian, sastra berperspektif ekologis adalah sastra yang merawat bumi. Alam mampu menjadi sumber penciptaan puisi dan karenanya proses mencipta puisi berperspektif ekologis juga mampu menumbuhkan kesadaran ekologis. Demikian sejumlah gagasan penting yang diungkapkan Suminto A. Sayuti dalam “Pelatihan Menulis Puisi Berperspektif Ekologis” bagi guru-guru SMP-SMA se-Yogyakarta di gedung PLA lantai tiga FBS UNY, Selasa (26/2/2019).” [3]. Ketiga, sanggar yang didirikan oleh Balai bahasa yang dinyatakan sebagai berikut. “Sanggar Sastra Indonesia Yogyakarta (SSIIY) Didirikan oleh Balai Bahasa Provinsi DIY pada 3 Mei 1998. Latar belakang atau tujuan didirikannya SSIIY adalah untuk memberi ruang dan tempat berolah sastra bagi alumni peserta Bengkel Sastra Indonesia yang diselenggarakan setiap tahun oleh Balai Bahasa Yogyakarta. Selain kepada peserta atau mantan peserta Bengkel Sastra Indonesia, SSIIY juga terbuka bagi siswa SLTA dan peminat sastra untuk berolah sastra.” [4]. Keempat, Ngopiyastro Yogyakarta menyelenggarakan workshop kreatif bertajuk 'Puisi Cinta Untuk Dia' bahkan juga memiliki kelas menulis puisi. [5]. Kelima, Siska Yuniati sebagai panitia workshop menambahkan pernyataan ketua MGMP Bahasa Indonesia bantul menambahkan bahwa seorang guru sejatinya menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menulis [6].

Berita dan informasi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan penulisan puisi lebih sering dilakukan oleh instansi pemerintah, kampus, dan komunitas sastra. Sementara pelatihan syair belum banyak dilakukan (apabila tidak dikatakan tidak ada dalam kurun waktu 5 tahun ini). Oleh sebab itu, pelatihan penulisan syair perlu dilakukan. Syair menjadi bagian dari kurikulum 2013 Revisi 2017 yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian, apabila guru mampu menulis syair dengan baik, mereka akan mampu mengajarkan penulisan syair kepada

anak didiknya dengan baik juga. Selain itu, pelatihan yang akan dilaksanakan ini menjadi sangat penting bagi guru untuk melatih keterampilan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu kegiatan apresiasi yang produktif adalah menulis teks syair. Penulisan teks syair dapat diwujudkan melalui memahami konsep syair dan mengenal syair secara utuh. Sehubungan dengan itu, Ensiklopedi Sastra Indonesia menyebutkan bahwa syair adalah puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat larik yang bersajak sama; isinya dapat merupakan kisah yang mengandung unsur mitos maupun sejarah, atau merupakan ajaran falsafah/ agama [7]. Selain itu, Mardiono menambahkan bahwa syair sebagai bentuk puisi lama merupakan karya sastra yang amat digemari oleh orang Melayu. Bahkan, syair-syair dibaca sambil dilagukan yang dibeberapa tempat disebut bernalam atau bernazam. [7]. Dengan demikian, syair menjadi cenderung menjadi ikatan bunyi semata-mata tidak diikat oleh isi yang kuat.

Sementara itu, R.O. Winstedt menyatakan bahwa syair pertama kali muncul dalam sastra Melayu pada abad kelima belas dalam Syair Ken Tambuhan. Sementara itu, A. Teeuw, menyatakan kemunculan syair dalam sastra Melayu tidak mungkin lebih awal dari pada abad ke-16. Sekitar tahun 1600, syair masih berarti puisi secara umum dan bukan sesuatu jenis puisi tertentu. Dengan demikian, A. Teeuw menegaskan bahwa Hamzah Fansuri adalah pencipta syair Melayu yang pertama [8].

Menurut C. Hooykaas, syair dibagi menjadi enam jenis berdasarkan isinya syair, yaitu sebagai berikut [9].

- a. Syair Panji
- b. Syair yang berisi cerita fantastis
- c. Syair yang berisi tentang peristiwa gaib (*Chronique contemporaine et scandaleuse*)
- d. Syair yang berisi cerita suasana dan kejadian pada masa hidup pengarangnya
- e. Syair terjemahan
- f. Syair yang bersifat didaktis, religius, mistis dan bersifat moral

Dengan memperhatikan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulisan teks syair dan mengajarkannya memerlukan penguasaan terhadap teks syair. Selain itu, minimnya penguasaan guru terhadap teks syair perlu adanya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru terhadap teks syair. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pelatihan penulisan teks syair berbasis profetik sehingga dapat didokumentasi hasil karya guru dalam bentuk antologi yang nantinya dapat dijadikan bahan ajar di sekolah

METODE

Pelaksanaan pelatihan menulis syair bagi guru-guru SMP Se- Kabupaten Bantul direncanakan dilaksanakan dalam tujuh kali pertemuan yang disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua semester perkuliahan. Pelaksanaan PPM dilaksanakan dengan model *on, in* sehingga diharapkan memberikan hasil yang maksimal dari kegiatan PPM.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Mitra pelatihan ini adalah guru-guru SMP Se-Kabupaten Bantul. Guru-guru tersebut memiliki permasalahan terhadap materi teks syair, yaitu kesulitan mengajarkan teks syair dikarenakan bahasa syair masih cenderung berbahasa melayu. Hal ini diperoleh berdasarkan informasi guru dan hasil penelitian para pengkaji sastra.

Permasalahan mitra terhadap teks syair tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa dan ujian akhir sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan UN diidentifikasi terdapat kelemahan siswa menjawab soal-soal yang berhubungan dengan sastra lama, khususnya syair. Hal ini diakui oleh guru SMP di Kabupaten Bantul dan penyebab terjadinya permasalahan tersebut ialah kurangnya penguasaan guru terhadap teks syair.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan PPM pelatihan penulisan teks syair bagi guru-guru SMP Se-Kabupaten Bantul

No.	Kegiatan/Materi PPM	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pelatihan memahami konsep teks syair, kegiatan ini dimulai dari pengenalan terhadap teks-teks syair secara utuh.	24 Mei 2019	Pemateri: Yosi Wulandari Mahasiswa yang terlibat: Indah Arohrawati Rivan Setiawan
2.	Pelatihan menulis teks syair, kegiatan ini dimulai dari mengenal berbagai jenis syair dan mempelajari contoh syair	22 Juli 2019	Pemateri: Wachid Eko Purwanto Mahasiswa yang terlibat: Indah Arohrawati Rivan Setiawan
3.	Pelatihan menulis teks syair, kegiatan ini dimulai dari pengenalan beberapa teknik penulisan.	29 Juli 2019	Pemateri: Yosi Wulandari Mahasiswa yang terlibat: Indah Arohrawati Rivan Setiawan
4.	Pelatihan menulis teks syair dengan pendampingan	20 Agustus 2019	Pemateri: Wachid Eko Purwanto Mahasiswa yang terlibat: Indah Arohrawati Rivan Setiawan
5.	Pelatihan menuliskan teks syair mandiri	15 September 2019	Pemateri: Yosi Wulandari dan Wachid Eko Purwanto
6.	Evaluasi hasil penulisan teks syair	29 September 2019	Pemateri: Yosi Wulandari dan Wachid Eko Purwanto
7.	Penyuntingan dan revisi teks	13 Oktober 2019	Pemateri: Yosi Wulandari dan Wachid Eko Purwanto
8.	Cetak hasil karya atau antologi teks syair	Oktober 2019	-
9.	Desiminasi hasil karya guru-guru.	Oktober 2019	Pemateri dan seluruh peserta

Oleh karena itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Bantul sebagai salah satu lembaga muhammadiyah yang memiliki program kerja di bidang pendidikan pun memerlukan kegiatan yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan teks syair dilaksanakan kurang lebih delapan bulan terhitung sejak bulan April hingga Oktober 2019. Pertemuan pertama dan kedua kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi atau pengenalan konsep dan jenis syair. Pertemuan selanjutnya adalah teknik penulisan syair. Kemudian, guru-guru didampingi menulis teks syair. Tahap terakhir adalah dilaksanakan pengumpulan teks syair hasil karya guru untuk diedit atau disunting dan dilakukan pencetakan. Dengan demikian, luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah antologi teks syair dan artikel ilmiah.

Sehubungan dengan kegiatan pelatihan tersebut, pelatihan penulisan teks syair merupakan pelatihan yang hampir belum pernah dilakukan atau diberikan kepada guru SMP sehingga untuk melakukan perbandingan belum dapat dilakukan. Akan tetapi, untuk perhatian terhadap kompetensi ini dianggap penting karena kendala bahasa pada teks syair merupakan permasalahan utama yang dialami guru ketika mengajarkan syair kepada siswa. Dengan demikian, memberikan contoh-contoh teks syair yang memiliki muatan karakter dan mudah dipahami menjadi perlu. Selain itu, guru-guru diupayakan mampu memproduksi teks syair yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan atau permasalahan pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini belum seratus persen terlihat karena kegiatan ini masih dalam proses penyelesaian. Oleh karena itu, dampak sementara yang dapat disimpulkan adalah guru-guru termotivasi untuk mencipta teks syair dan memiliki keterampilan untuk mengajarkan syair. Dengan demikian, diharapkan pada pertemuan selanjutnya hasil karya guru dapat berdampak meluas bagi guru-guru bahasa Indonesia di nusantara sehingga mampu mengapresiasi syair dan menciptanya.

SIMPULAN

Pelatihan penulisan teks syair ini mendapat sambutan positif dari pihak PDM Kab. Bantul. Selain itu, guru-guru yang menjadi peserta penulisan teks syair pun mengapresiasi kegiatan tersebut sehingga termotivasi untuk memiliki kemampuan menulis yang lebih baik. Bahkan, kegiatan tersebut diharapkan dapat berlanjut sehingga mereka mendapatkan tambahan ilmu dalam kegiatan penulisan lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai upaya meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPMP UAD yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada PDM Bantul dan Kepala BKS SMP Bantul yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan ini sehingga secara fasilitas tempat pengabdian dan peserta kami telah dibantu. Selanjutnya kepada teman sejawat dan mahasiswa yang juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mediaaksara. (2015). Mgmp-bahasa-indonesia-mts-bantul-gelar-workshop-menulis-kreatif/. Retrieved March 28, 2019, from <https://mediaksara.wordpress.com/2015/09/09/mgmp-bahasa-indonesia-mts-bantul-gelar-workshop-menulis-kreatif/>

- [2] Flp.or.id. (n.d.). Flp-yogya-adakan-pelatihan-menulis-anak-anak-sekolah-dasar/tle. Retrieved March 28, 2019, from <https://flp.or.id/flp-yogya-adakan-pelatihan-menulis-anak-anak-sekolah-dasar/>
- [3] Fbs.uny.ac.id. (n.d.). Tim-ppm-jpbsi-gelar-pelatihan-menulis-puisi-dan-peluncuran-antologi-cerpen-berwawasan,. Retrieved March 28, 2019, from <http://fbs.uny.ac.id/berita/tim-ppm-jpbsi-gelar-pelatihan-menulis-puisi-dan-peluncuran-antologi-cerpen-berwawasan>,
- [4] Jogjaprov. (n.d.). navigasi-budaya.jogjaprov.go.id. Retrieved March 28, 2019, from <http://navigasi-budaya.jogjaprov.go.id/kesenian/seni/pertunjukan/734>
- [5] Tribunnews. (2018). ngopiyastro-buka-kelas-penulisan-puisi-cinta. Retrieved March 28, 2019, from <http://jogja.tribunnews.com/2018/02/25/ngopiyastro-buka-kelas-penulisan-puisi-cinta>
- [6] Dewan Redaksi. (2013). Ensiklopedi Sastra Indonesia. Bandung: Titian Ilmu.
- [7] Mardiono. (2013). Antologi Syair Keagamaan dalam Sastra Melayu Klasik. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- [8] Fang, L. Y. (2011). Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [9] Hooykass, C. T. R. A. g. l. D. B. (1952). Penjedar Sastera. Jakarta: J.B. Wolters.